**ABSTRAK**

Pemberdayaan masyarakat perkotaan memang menjadi salah satu kejadian yang langka, pemberdayaan masyarakat pada kota ini biasanya terjadi karena beberapa faktor antara lain, adanya kelompok masyarakat pada suatu kelurahan atau kecamatan yang mengalami minim pendapatan dan menjadi tempat dengan tingkat perekonomian yang rendah. Faktor lain juga dapat dilihat dengan kurang adanya kegiatan perekonomian pada suatu kota, hal ini jarang ditemukan karena umumnya pada setiap kota telah memiliki kegiatan perekonomian yang sangat tinggi berbeda dengan suatu Kabupaten. Seperti yang terjadi pada masyarakat Gang Dolly yang terletak di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya, masyarakat pada kecamatan ini telah kehilangan penghasilannya dari dulunya yang berasal kegiatan prostitusi. Kegiatan prostitusi di Gang Dolly telah dibubarkan secara total oleh Walikota Surabaya Tri Rismaharini, sebagai ganti dari pembubaran kegiatan prostitusi yang ada di Gang Dolly tersebut, Walikota Surabaya memberikan pemberdayaan kepada masyarakat Gang Dolly agar mereka mampu mendapatkan penghasilan dari cara yang baik. Dalam berjalannya program pemberdayaan masyarakat Gang Dolly ini, Pemerintah Kota Surabaya mengelola strategi agar program pemberdayaan ini dapat berjalan secara maksimal.

 Penelitian ini dilatarbelakangi oleh “**Strategi Pengelolaan Program Pemberdayaan masyarakat Gang Dolly di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya”**. Penilitian ini memiliki tujuan antara lain (1)Guna mempelajari proses pengelolaan pemerintah Kota Surabaya dalam memberdayakan masyarakat Gang Dolly.(2)Guna memahami strategi Pemerintah Kota Surabaya dalam memberdayakan masyarakat Gang Dolly. Penulis menggunakan metode SWOT untuk menyelesaikan penelitian ini.

 Berjalannya program pemberdayaan masyarakat Gang Dolly ini masih terdapat beberapa kendala seperti pada faktor UKM yang merupakan hasil dari program pemberdayaan ini, Sumber daya manusia yang berpengalaman masih sangat kurang, dan masih ditemukan praktik prostitusi secara sembunyi oleh aparat keamanan Kecamatan Sawahan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Strategi, dan Pengeloaan.

**ABSTRACT**

 Urban community empowerment indeed became one of those rare events, community empowerment in the city usually occur because of several factors, among others, the existence of groups of people in a village or city is experiencing minimal income and be a place with a low economy rate.Other factors can also be seen with the lack of activity in the economy of a city, it is rarely found because generally on every city has had a very high economy activity in contrast to a district. As was the case in the public Dolly’s alley located in subdistrict Sawahan city of Surabaya, society in this subdistrict has lost his income from prostitution was originally derived. Prostitution in the Dolly’s alley had been dispersed in total by Surabaya Mayor Tri Rismaharini, instead of dissolution of prostitution that is on the Dolly, the Mayor's Gang Surabaya give empowerment to the public Alley Dolly so that they are able to earn income from a good way.In the community empowerment program goes by the alley this Dolly, the Government of the city of Surabaya to manage strategy in order that this empowerment programs can run optimally.

 The research was distributed by "**Community Empowerment Program Management Strategies Dolly’s alley subdistrict Sawahan, Surabaya**". The research has the objective, among others, (1)in order to study the process of management of the Government of the city of Surabaya in empowering communities Dolly’s alley. (2)In order to understand the strategy of the Government of the city of Surabaya in empowering communities Dolly’s alley. The author uses the SWOT method to complete this research. The passing of community empowerment program Dolly’s alley is still there are some constraints such as on SMES which are the result of this empowerment program, an experienced human resources is still very lacking, and still found the practice prostitution in hiding by security apparatus Sawahan Subdistrict.

Keywords: empowerment, strategy, and management